

## Analisis Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA)

Wann Nurdiana Sari

Universitas Muria Kudus

Correspondence email: wannnurdianasari@gmail.com

**Abstrak.** Komunikasi merupakan salah satu bagian yang utama dalam pembelajaran. Komunikasi ini terjadi antara guru dan siswa yang membuat pembelajaran lebih aktif. TBLA merupakan analisis pelajaran berbasis transkrip yang dapat membantu mengungkap suatu masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis komunikasi dalam pembelajaran kelas III melalui *transcript based lesson analysis* (TBLA). Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kelas III SDN Sarimulyo 03. Instrumen penelitian ini yaitu dokumentasi dan lembar analisis pembelajaran dengan TBLA. Hasil penelitian ini yaitu adanya komunikasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa kelas III membuat kegiatan pembelajaran berlangsung menarik. Komunikasi yang baik membuat kualitas kemampuan berpikir siswa meningkat. Siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Kondisi tersebut membuat kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak hanya guru yang mendominasi. Hal tersebut dikarenakan adanya partisipasi dari siswa saat pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** Komunikasi; Pembelajaran; TBLA

**Abstract.** Communication is one of the main parts in learning. This communication occurs between teachers and students which makes learning more active. TBLA is a transcript-based lesson analysis that can help uncover an existing problem. The purpose of this study is to analyze communication in class III learning through transcript-based lesson analysis (TBLA). The approach used in this paper is qualitative. The subject of this research is class III SDN Sarimulyo 03. The instruments of this research are documentation and learning analysis sheets with TBLA. The results of this study are the existence of learning communication carried out by the teacher with third grade students making learning activities take place interesting. Good communication makes the quality of students' thinking skills increase. Students are more daring to express their opinion. This condition makes learning activities that take place not only the teacher who dominates. This is due to the participation of students when learning takes place.

**Keywords:** Communication; Learning; TBLA

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi guru bersama siswa dalam kegiatan belajar dalam lingkungan belajarnya. Interaksi yang baik antara guru bersama siswa dapat membuat pembelajaran tidak pasif. Komunikasi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa menjadi hal utama selama pembelajaran berlangsung. Komunikasi menurut Swandewi (2017) yaitu kegiatan utama dan paling penting pada setiap individu. Hal ini dikarenakan setiap waktu manusia menjalin komunikasi dengan orang lain. Melalui komunikasi tersebut seseorang dapat menyampaikan suatu hal dalam kata-kata yang diungkapkan. Komunikasi itu bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Gintings (2008) berpendapat bahwa komunikasi terdapat tiga bagian yaitu komunikasilinear, relasional, dan konvergen. Pada saat pembelajaran komunikasi ini dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai dan berlangsung dengan efektif maupun efisien. Komunikasi guru dan siswa tersebut mempunyai hubungan dalam tingkat ketercapaian pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sumar (2016) adanya tahapan membangun komunikasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah bagian yang begitu penting agar dapat terwujudnya pembelajaran yang

efektif. Tidak hanya dengan lisan, komunikasi juga dapat berlangsung secara tertulis maupun gerakan tubuh.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan adanya komunikasi bermaksud agar tersampainya suatu hal sebagai media belajar. Komunikasi ini bisa disampaikan langsung secara lisan dari guru. Akan tetapi bisa juga melalui media pembelajaran yang telah disiapkan guru. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sehingga, apa yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa dengan baik. Sejalan dengan Heliawati (2020) komunikasi antara guru dengan siswa yang efektif, maka materi pelajaran akan sangat mudah dimengerti siswa. Pembelajaran yang efektif dapat memberikan kesempatan pada siswa supaya bisa belajar aktif dan dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu dengan kemampuannya yang memerlukan bimbingan dari guru yang berkualitas (Masdul, 2018).

Kemampuan komunikasi oleh guru ini sangat berperan penting untuk membuat siswa lebih dapat berpikir kritis, kreatif dan dapat berkolaborasi dengan baik. Baik dari guru maupun siswa diharapkan bisa berkomunikasi menyampaikan pendapatnya terkait dengan pelajaran atau materi selama pembelajaran berlangsung. Guru dapat menggunakan pendekatan

pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang nyata bagi siswa. Hadi (2017) mengungkapkan bahwa paradigma baru pendidikan ditekankan pada siswa mempunyai kemampuan dalam aktivitas, sedangkan guru mempunyai peran sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan pada siswa dalam pembentukan pengetahuan bagi diri mereka. Apalagi dalam pembelajaran siswa kelas rendah yang sangat memerlukan pendekatan yang baik dan harus memahami karakter mereka. Oleh karena hal tersebut. Perlu penyesuaian metode pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran, sehingga terciptanya komunikasi yang baik.

Komunikasi pembelajaran antara guru dengan siswa di kelas dapat menggunakan analisis pembelajaran berbasis transkrip. Flanders (1970) mengungkapkan ada 10 kategori komunikasi yaitu: (1) menerima pesan, (2) memuji atau mendorong, (3) menerima atau menggunakan ide siswa, (4) mengajukan pertanyaan, (5) ceramah, (6) memberikan arahan, (7) mengkritik dan membenarkan otoritas, (8) murid berbicara, (9) murid berinisiasi, (10) diam. Berdasarkan kategori tersebut tujuh kategori digunakan saat guru melakukan pembicaraan, dua kategori digunakan saat siswa berbicara, dan yang kategori terakhir digunakan sebagai tanda keheningan. Pada pembelajaran kelas III sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan komunikasinya. Hal tersebut dikarenakan pada tingkat kelas rendah beberapa siswa masih belum dapat berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya beberapa guru masih menggunakan ceramah sebagai metode dalam menyampaikan materi yang membuat rendahnya kemampuan mengkomunikasikan tentang materi pelajaran. Apabila metode pembelajaran yang dipakai guru kurang sesuai maka akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal (Slameto, 2010). Agar membuat siswa lebih aktif berkomunikasi, guru dapat menggunakan salah satu metode kooperatif yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Metode ini membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan menarik dengan adanya penomoran.

Penelitian Istikomah (2021) bahwa NHT mampu membuat kemampuan komunikasi siswa meningkat. Sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riyadi (2014) metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan pembelajaran membuat kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat melalui *lesson study*. Hal tersebut dikarenakan *lesson study* ini tidak hanya melibatkan guru dalam pembelajaran, namun memerlukan observer saat pembelajaran sebagai pengamat jalannya kegiatan belajar. Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh observer mempunyai tujuan agar kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat memungkinkan adanya perubahan dalam peningkatan

komunikasi belajar, karena adanya refleksi pembelajaran. *Lesson study* dapat diterapkan di semua pelajaran, tidak terkecuali pembelajaran yang berlangsung di kelas III. *Lesson story* melalui model *transcript-based lesson analysis* (TBLA) ini berfungsi untuk model dalam meningkatkan kualitas belajar yang dapat diketahui dari kualitas diskusi antar siswa. Penelitian Mutiani (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas percakapan antara guru dan siswa yang mengindikasikan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi dalam pembelajaran kelas III berbasis NHT melalui *transcript-based lesson analysis* (TBLA).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kelas III SDN Sarimulyo 03. Instrumen penelitian ini yaitu dokumentasi dan lembar analisis pembelajaran dengan TBLA. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *transcript based learning analysis* (TBLA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tahap menyusun desain pembelajaran, pengimplementasian pembelajaran, kegiatan observasi maupun dokumentasi, dan merefleksi. Berdasarkan kegiatan dalam penelitian tersebut suatu desain pembelajaran diresume, sedangkan dokumentasi berupa video maupun catatan telah diperoleh. Transkrip yang ada digunakan sebagai materi TBLA, sehingga grafik transkrip pembelajaran diperoleh berdasarkan kategori komunikasi. Seorang bertindak sebagai guru model yaitu Ika Sri Handayani, S.Pd., dan satu observer selama pembelajaran yaitu Wann Nurdiana Sari, S.Pd.

Pada perencanaan guru menyiapkan RPP yang berpusat pada siswa. Guru bersama observer mencari solusi dari masalah yang ada. Berdasarkan hal itu, diharapkan guru dapat memperhatikan komponen penyusunan RPP dalam penerapan pembelajaran. dalam RPP tersebut dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang dibersamai dengan sikap guru yang membuat siswa untuk lebih bisa berkomunikasi. Tidak hanya itu, pembelajaran juga dibagi menjadil beberapa kelompok yang kemudian bisa mempresentasikan hasil diskusi yang ada. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kewaiban dan hakku dalam bertetangga. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan adanya penguatan pembelajaran secara bersama dan refleksi materi oleh guru. Pengumpulan data dibantu oleh seorang ahli kamera yang bertugas sebagai videographer dan fotografer. Adanya dokumentasi dalam bentuk video maupun foto ini bertujuan agar selama pembelajaran berlangsung dapat terekam dengan baik.

TRANSCRIPT OF LEARNING				
SEKOLAH : SD N SARIMULYO 03				
PEMBELAJARAN : TEMA 4 KEWAJIBAN DAN HAKKU				
: SUBTEMA 3 KEWAJIBAN DAN HAKKU DALAM BERTETANGGA				
: PEMBELAJARAN 1				
KELAS : III (TIGA)				
Waktu		Pembicaraan		
Menit	Detik	G-S	Indeks	Komunikasi
0	10	G	1	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
0	13	S	2	Waadhirokalimu warahmatullahi wabarakatuh
0	16	G	3	Selamat pagi anak-anak
0	18	S	4	Pagi Ibu
0	20	G	5	Sudah berdoa apa belum?
0	22	S	6	Belum
0	27	G	7	Singa yang mau memimpin berdoa?
0	29	S	8	Saya Ibu
0	40	G	9	Bagaimana kabar kalian hari ini?
0	43	S	10	Baik Ibu
0	48	G	11	Singa yang tidak masuk hari ini?
0	49	S	12	Erik bu
2	10	G	13	Apakah ada yang tahu kita hari ini mau belajar tentang apa?
2	14	S	14	Tema 4 Kewajiban dan Hakku
				Tema 4 Kewajiban dan Hakku
2	18	G dan S	15	Subtema 3 Kewajiban dan hakku dalam bertetangga Pembelajaran 1

Sumber: data olahan

Gambar 1. Screenshot Format Transkrip Pembelajaran Berdasarkan Jumlah Huruf

Hasil analisis transkrip didapatkan data bahwa kegiatan awal pembelajaran dengan guru memberikan sapaan kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajarannya dengan melalui suatu pertanyaan, hingga apersepsi. Sehingga kegiatan awal tidak mendominasi guru saja, akan tetapi ada komunikasi dari siswa dalam penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, dapat ditemui bahwa siswa sudah mulai lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa berani untuk menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan metode NHT. Setiap siswa terlihat sudah terbiasa dalam berdiskusi, sehingga terlihat Kerjasama yang efektif antar siswa dalam kelompoknya. Tidak hanya itu, siswa juga mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sehingga komunikasi pembelajaran pada kelas III dalam kegiatan ini komunikasi lebihberpusat pada siswa. Hal itu diketahui dari siswa yang mampu berkomunikasi dengan temannya saat diskusi, mengungkapkan pendapatnya, dan bertanya pada siswa tentang apa yang belum diketahuinya mengenai pembelajaran. Berdasarkan hasil *transcript-based lesson analysis* (TBLA) selama pembelajaran pada kelas III mengenai kewajiban dan hakku dalam bertetangga diperoleh dari kategorisasi dapat dilihat pada Gambar 2.

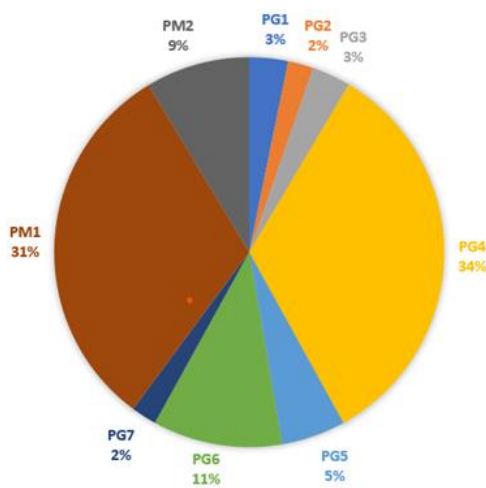
Sedangkan Gambar 3 menjelaskan diagram transkrip pembelajaran berdasarkan kategorisasi dapat

dijelaskan bahwa guru memberikan pertanyaan dan siswa merespon tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat dilihat bahwa PG4 (bertanya) sebanyak 34% dan PM1 (respon) sebanyak 31% siswa dalam menanggapi guru. Dapat diartikan bahwa siswa mampu berkomunikasi dengan adanya timbal balik selama pembelajaran berlangsung. Pada PM2 (inisiasi) terlihat sejumlah 9% dalam mengungkapkan pendapat selama pembelajaran. Ungkapan pendapat ini dilakukan siswa saat mempresentasikan hasil diskusinya. Pada PG6 sejumlah 11% tingkatan guru dalam memberikan arahan pada siswa selama pembelajaran. Sedangkan PG5 terlihat sebanyak 5% guru dalam memberikan penjelasan tentang suatu prosedur pada siswa. PG3 didapatkan bahwa sebanyak 3% guru menerima ide maupun mengembangkan ide dari siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan pujian maupun dorongan pada siswa sebanyak 2%. Pada saat siswa menyampaikan suatu pendapat, guru menerima dengan baik tanpa adanya unsur ancaman yang dapat terlihat pada PG 2 sebanyak 3%. Pada DM1 sejumlah 0% yang dapat dijelaskan bahwa tidak ada keheningan selama aproses pembelajaran berlangsung. Sedangkan PG7 sejumlah 2% guru memberikan kriti perilaku maupun sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Waktu		Pembicara	Index	Greetings	Stop	Kategori											
Menit	Detik					PG 1	PG 2	PG 3	PG 4	PG 5	PG 6	PG 7	PG 8	PM 1	PM 2	DM 1	
0	10	G	1	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh													
0	13	S	2	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh													
0	16	G	3	Selamat pagi anak-anak													
0	18	S	4	Pagi Ibu													
0	20	G	5	Sudah berdoa apa belum?													
0	22	S	6	Iya													
0	27	G	7	Siapa yang mau memimpin berdoa?													
0	29	S	8	Saya Ibu													
0	40	G	9	Bagaimana kabar kalian hari ini?													
0	43	S	10	Baik Ibu													
0	48	G	11	Siapa yang tidak masuk hari ini?													
0	49	S	12	Erik bu													
2	10	G	13	Apakah ada yang tahu kita hari ini mau belajar tentang apa?													
2	14	S	14	Tema 4 Kewajiban dan Hakku													
2	18	G dan S	15	Subtema 3 Kewajiban dan hakku dalam bertetangga													

Sumber: data olahan

Gambar 2. Screenshot Format Transkrip Pembelajaran



Sumber: data olahan

Gambar 3. Diagram Transkrip Pembelajaran Berdasarkan Kategorisasi

Hasil diagram kategorisasi komunikasi dengan TBLA bahwa pembelajaran berlangsung seimbang dan tidak ada yang mendominasi. Hal itu dikarenakan adanya komunikasi dan timbal balik yang efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah cukup baik karena pembelajaran kelas III ini merupakan tingkatan kelas rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung antusias yang dimiliki oleh siswa cukup tinggi. Akan tetapi ada beberapa siswa yang terkadang tidak duduk dengan wajar. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, semua siswa saling bekerja sama. Sehingga kegiatan diskusi tidak ada yang mendominasi. Dalam pembelajaran kelas III terdapat suatu hal yang dapat dijadikan refleksi pembelajaran selanjutnya yaitu dalam pembelajaran lebih memotivasi kepada siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara langsung tanpa perantara temannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis komunikasi pembelajaran kelas III berbasis NHT melalui TBLA didapatkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran berlangsung seimbang. Tidak ada yang mendominasi pembelajaran, baik dari guru maupun dari siswanya. Komunikasi guru dengan siswa kelas III selama pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Flanders, N. A. 1970. *Analyzing Teaching Behavior*. Reading, MA
- Gintings, A., & Si, M. 2010. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Humaniora Utama Press.
- Hadi, S. 2017. *Peer Review: Pendidikan Matematika Realistik-Teori, Pengembangan dan Implementasinya*.
- Heliawati, L., Permana, I., & Kurniasih, E. 2020. Student communication skills from internalizing religious values to energy modules in life systems. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 126-134.
- Istikomah, E., & Nurmaliza, N. 2021. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *PRISMA*, 10(1), 66-76.
- Masdul, M. R. 2018. Komunikasi pembelajaran. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. 2020. Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah.

- Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Riyadi, A. S. 2014. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan pemahaman konsep dan komunikasi ilmiah. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(2).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. 2016. *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Swandewi, K., & Ardana, D. M. J. 2017. Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Silangjana. *Dalam Locus Majalah Ilmiah Fisip*, 8.